

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif (Musfiqon.2012 : 59). Pada penelitian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian analisis data dilakukan secara kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono.2012 : 7). Pada penelitian ini pengumpulan dan analisis data yang diperoleh untuk mengungkap peristiwa yang telah terjadi.

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan statistik (Musfiqon.2012 : 63). Pada penelitian ini data yang diperoleh di deskripsikan kemudian di uji secara statistik untuk menarik kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, sebanyak 64 guru terdiri 34 guru SMP Negeri 1 Sumberejo dan 30 guru SMP Negeri 2 Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

3.2.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% (Sugiyono.2012 : 126).

Rumus yang digunakan :

$$n = \frac{4 pq}{L^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
 p = Proporsi populasi dengan karakteristik tertentu.
 q = 1- p
 L = allowable error (diukur dalam % atau proporsi)
 (Sayuti.1995 : 144)

Berdasarkan rumus diatas, penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4 (0,47) (0,53)}{(0,05)^2} \\ &= \frac{0,9963}{0,000025} \\ &= 39,8 \text{ disederhanakan menjadi } 40 \end{aligned}$$

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan daerah/kelompok populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono.2012 : 121), pengambilan sampel dengan teknik ini mempertimbangkan proporsi jumlah populasi pada masing-masing kelompok/sekolah.

Berikut ini disajikan tabel jumlah sampel berdasarkan proporsi guru SMP Negeri di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus:

Tabel 3.1 : Daftar Jumlah Populasi dan Sampel pada masing-masing Sekolah

No	Sekolah	Jumlah Guru	Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMP N 1 Sumberejo	34	0,53	21
2	SMP N 2 Sumberejo	30	0,47	19
	Jumlah	64		40

Sumber: Data Primer dan hasil perhitungan peneliti tahun 2013

Pengambilan sampel disetiap unit sekolah diambil secara acak, yaitu dengan cara memberi nomor urut 1 sampai dengan jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah. Nomor-nomor tersebut dimasukan ke dalam kotak dan diambil secara acak satu demi satu. Setiap nomor yang terambil dimasukan kembali dan diteruskan pengambilan berikutnya sampai jumlah sampel terpenuhi.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, terdiri 3 (tiga) variabel bebas yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan iklim sekolah (X_3) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang bersifat kuantitatif. Data kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru, iklim sekolah dan kinerja guru diambil dari skor perolehan kuesioner tentang variabel dimaksud yang di peroleh dari responden guru .

3.4 Definisi Konseptual Variabel

Dalam penelitian ini terdapat definisi variabel konseptual meliputi (1) definisi konseptual kinerja guru, (2) definisi konseptual kepemimpinan Kepala Sekolah, (3) definisi konseptual motivasi kerja guru dan (4) definisi konseptual iklim sekolah.

3.4.1 Definisi Konseptual Kinerja Guru

Secara konseptual kinerja guru adalah persepsi guru dalam pelaksanaan kerja atau hasil kerja guru yang meliputi dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Depdiknas. 2010 : 6)

3.4.2 Definisi Konseptual Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara konseptual kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (Widoyoko.2012 : 215)

3.4.3 Definisi Konseptual Motivasi Kerja Guru

Secara konseptual motivasi kerja guru adalah daya upaya yang mendorong guru untuk melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang meliputi dimensi dorongan untuk berprestasi, berafiliasi, mendapat penghargaan, dan aktualisasi diri (Sardiman.2011 : 73).

3.4.4 Definisi Konseptual Iklim kerja Sekolah

Secara konseptual iklim sekolah adalah kondisi kerja yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh guru yang bekerja di sekolah dan diasumsikan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi mereka (Rustiyan.2011 : 18).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Kinerja Guru

Definisi operasional variabel kinerja guru adalah skor total yang diperoleh dari kuesioner kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, terdiri dari 16 butir pernyataan. Variabel kinerja guru pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5 (sangat baik), 4(baik), 3(sedang), 2(kurang) dan 1 (sangat kurang), sehingga diperoleh nilai tertinggi 80 dan terendah 16.

Secara rinci indikator untuk memperoleh data kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	Nomor butir
Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik	1
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik	2
	Pengembangan kurikulum	3
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
	Pengembangan potensi peserta didik	5
	Komunikasi dengan peserta didik	6
	Penilaian dan evaluasi	7
Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	8
	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	9
	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan menunjukkan rasa bangga menjadi guru	10
Sosial	Bertindak inklusif, bersikap objektif dan tidak bersikap deskriminatif	11
	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat	12
Profesional	Menguasai struktur materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	13
	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	14,15,16

Sumber: Depdiknas. 2010 : 9

3.5.2 Definisi Operasional Kepemimpinan Kepala Sekolah

Definisi operasional variabel kepemimpinan Kepala Sekolah adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan responden tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dengan menggunakan kuesioner kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peran dan fungsinya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* terdiri dari 26 butir pertanyaan.

Variabel kepemimpinan Kepala Sekolah pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu 5(sangat baik), 4(baik), 3(sedang), 2(kurang) dan 1(sangat kurang), sehingga nilai tertinggi 130 dan terendah 26.

Secara rinci indikator untuk memperoleh data kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dimensi	Indikator	Nomor butir
Edukator	Mampu meningkatkan profesionalisme guru	1,2,3
	Mampu memotivasi guru dan siswa untuk disiplin	4,5
	Mampu membina kepribadian guru	6,7
Manajer	Mampu merencanakan dan melaksanakan program pendidikan sekolah	8
	Mampu merencanakan dan melaksanakan program pengembangan fasilitas sekolah	9,10
	Mampu merencanakan dan melaksanakan program pengembangan guru di sekolah	11
Administrator	Mampu melaksanakan administrasi kurikulum	12
	Mampu melaksanakan administrasi keuangan	13
	Mampu melaksanakan administrasi kepegawaian	14
	Mampu melaksanakan administrasi fasilitas sekolah	15
Supervisor	Mampu melaksanakan supervisi klinis dengan metode diskusi, kunjungan kelas maupun pembicaraan individual	16
	Mampu melakukan supervisi terhadap motivasi, kreatifitas, kinerja dan produktifitas guru	17
Leader	Mampu menunjukkan kepribadian yang patut di teladani	18
	Memiliki Keahlian dalam memimpin sekolah	19,20
Inovator	Mampu bekerja secara kreatif dan integrative	21
	Mampu bekerja secara rasional, obyektif, fleksibel dan adaptabel	22
Motivator	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah	23
	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja	24,25
	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui penyediaan berbagai sumber belajar	26

Sumber:Widoyoko.2012 : 215

3.5.3 Definisi Operasional Motivasi Kerja Guru

Definisi operasional variabel motivasi kerja guru adalah skor total yang diperoleh dengan mempergunakan kuesioner motivasi kerja guru yang meliputi dimensi dorongan untuk berprestasi, berafiliasi, mendapat penghargaan, dan aktualisasi diri terdiri dari 16 butir pernyataan. Variabel motivasi kerja guru pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu 5(sangat tinggi), 4(tinggi), 3(sedang), 2(rendah) dan 1(sangat rendah), sehingga nilai tertinggi 80 dan terendah 16.

Secara rinci indikator untuk memperoleh data motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Indikator Motivasi Kerja Guru

Dimensi	Indikator	Nomor butir
Dorongan untuk berprestasi	Belajar untuk meningkatkan kompetensi keguruan.	1
	Belajar untuk maju, menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia teknologi dan pendidikan.	2
	Bekerja dengan sungguh-sungguh mencurahkan semua kompetensi yang dimiliki agar prestasi belajar peserta didik meningkat.	3
	Melakukan inovasi penggunaan media peraga dalam kegiatan pembelajaran.	4
Dorongan untuk berafiliasi	Menjalin kemitraan secara efektif dengan dunia usaha/industri.	5
	Membina hubungan kemitraan, saling menghargai, dan saling menghormati dengan rekan kerja.	6
	Menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah.	7
	Menjalin hubungan baik di lingkungan masyarakat.	8
Dorongan untuk mendapat penghargaan	Menyelesaikan tugas agar memperoleh hasil yang melebihi rekan kerja.	9
	Mengikuti seleksi guru berprestasi agar dapat mengangkat citra sebagai seorang guru.	10
	Membimbing peserta didik dengan baik untuk menghadapi lomba siswa berprestasi.	11
	Mempunyai totalitas dan dedikasi tinggi terhadap profesi sebagai seorang pendidik sehingga memperoleh penilaian yang optimal untuk menunjang kenaikan pangkat.	12
Dorongan untuk aktualisasi diri	Bekerja secara mandiri dalam melaksanakan tugas, tanpa menggantungkan diri pada orang lain.	13
	Ikut serta dan aktif dalam kegiatan PGRI untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan diri sebagai seorang guru.	14
	Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) peningkatan profesionalitas guru.	15
	Meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan media pembelajaran.	16

Sumber: Sardiman.2011 : 73

3.5.4 Definisi Operasional Iklim Sekolah

Definisi operasional variabel iklim sekolah adalah skor total yang diperoleh dengan mempergunakan instrumen tentang iklim sekolah yang meliputi aspek yaitu : (a) hubungan antara atasan dengan bawahan, (b) hubungan antara sesama anggota organisasi, (c) tanggung jawab, (d) imbalan, (e) struktur kerja, dan (f) keterlibatan dan partisipasi terdiri dari 18 butir pernyataan. Variabel iklim sekolah pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu 5(sangat baik), 4(baik), 3(sedang), 2(kurang) dan 1(sangat kurang), sehingga nilai tertinggi 90 dan terendah 18.

Secara rinci indikator untuk memperoleh data iklim sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Indikator Iklim sekolah

Dimensi	Indikator	Nomor butir
Hubungan antara atasan dengan bawahan	Sopan santun	1
	Saling menghargai	2
	Dialogis	3
	Pemanfaatan waktu luang	4
Hubungan antara sesama anggota organisasi/sekolah	Kerja sama	5
	Saling menghargai	6
	Kejujuran	7
	Komitmen bersama dalam mencapai tujuan	8
Tanggung jawab	Kebebasan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas	9
	Motivasi melaksanakan tugas	10
	Keberanian menanggung resiko pekerjaan	11
Imbalan	Pemberian reward dan hadiah	12
	Promosi dan karir	13
Struktur kerja	Pembagian tugas	14
	Perumusan tujuan organisasi/ sekolah	15
	Kemudahan birokrasi	16
Keterlibatan dan partisipasi	Peran serta dalam penyusunan program sekolah	17
	Keterlibatan dalam kegiatan sekolah	18

Sumber: Rustiyan.2011 : 18

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen berupa kuesioner.

Data kinerja guru, kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah dikumpulkan dengan menggunakan teknik non tes dengan kuesioner skala Likert. Sebelum digunakan sebagai pengumpul data dilakukan uji coba

instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS.

Instrumen kinerja guru berupa angket skala Likert terdiri dari 16 butir pernyataan dengan lima opsi jawaban : Untuk pernyataan; sangat baik (skor 5), baik (skor 4), sedang (skor 3), kurang (skor 2) dan sangat kurang (skor 1). Selanjutnya data perolehan responden ditabulasi dan dihitung jumlah skornya (Widoyoko.2012 : 113)

Instrumen kepemimpinan Kepala Sekolah berupa kuesioner skala Likert terdiri dari 26 butir pernyataan dengan lima opsi jawaban: Untuk pernyataan; sangat baik (skor 5), baik (skor 4), sedang (skor 3), kurang (skor 2) dan sangat kurang (skor 1). Selanjutnya data perolehan responden ditabulasi dan dihitung jumlah skornya.

Instrumen motivasi kerja guru berupa kuesioner skala Likert terdiri dari 16 butir pernyataan dengan lima opsi jawaban . Untuk pernyataan; sangat tinggi (skor 5), tinggi (skor 4), sedang (skor 3), rendah (skor 2) dan sangat rendah (skor 1). Selanjutnya data perolehan responden ditabulasi dan dihitung jumlah skornya.

Instrumen iklim sekolah berupa kuesioner skala Likert terdiri dari 18 butir pernyataan dengan lima opsi jawaban. Untuk pernyataan; sangat baik (skor 5), baik (skor 4), sedang (skor 3), kurang (skor 2) dan sangat kurang (skor 1). Selanjutnya data perolehan responden ditabulasi dan dihitung jumlah skornya.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas kajian tentang validitas instrumen dan reliabilitas instrumen dalam penelitian.

3.7.1 Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen dapat menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang akan digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada populasi diluar sampel dengan jumlah 10 orang guru. Kriteria yang digunakan untuk dinyatakan valid ada beberapa cara antara lain koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan dengan harga koefisien korelasi alpha dengan tingkat kepercayaan 0,05. Jika nilai r hitung $> 0,30$ maka butir pernyataan dinyatakan valid (Sugiyono.2012 : 179) . Perhitungan skor guna mencari koefisien korelasi validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi validitas item yang dicari
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan
- N = Jumlah sampel

Hasil uji validitas variabel kinerja guru (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel Kinerja Guru

Butir Pernyataan	r hitung	Kondisi	Keterangan
1	0,654	r hitung > 0,30	Valid
2	0,388	r hitung > 0,30	Valid
3	0,654	r hitung > 0,30	Valid
4	0,490	r hitung > 0,30	Valid
5	0,854	r hitung > 0,30	Valid
6	0,833	r hitung > 0,30	Valid
7	0,654	r hitung > 0,30	Valid
8	0,387	r hitung > 0,30	Valid
9	0,428	r hitung > 0,30	Valid
10	0,735	r hitung > 0,30	Valid
11	0,617	r hitung > 0,30	Valid
12	0,327	r hitung > 0,30	Valid
13	0,651	r hitung > 0,30	Valid
14	0,627	r hitung > 0,30	Valid
15	0,858	r hitung > 0,30	Valid
16	0,627	r hitung > 0,30	Valid

Sumber: Data primer uji coba instrumen tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 16 pernyataan variabel kinerja guru dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil uji validitas variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil uji validitas variabel kepemimpinan Kepala Sekolah

Butir Pernyataan	r hitung	Kondisi	Keterangan
1	0,977	r hitung > 0,30	Valid
2	0,608	r hitung > 0,30	Valid
3	0,977	r hitung > 0,30	Valid
4	0,807	r hitung > 0,30	Valid
5	0,977	r hitung > 0,30	Valid
6	0,819	r hitung > 0,30	Valid
7	0,977	r hitung > 0,30	Valid
8	0,808	r hitung > 0,30	Valid
9	0,977	r hitung > 0,30	Valid
10	0,436	r hitung > 0,30	Valid
11	0,977	r hitung > 0,30	Valid
12	0,370	r hitung > 0,30	Valid
13	0,977	r hitung > 0,30	Valid
14	0,730	r hitung > 0,30	Valid
15	0,977	r hitung > 0,30	Valid
16	0,977	r hitung > 0,30	Valid
17	0,436	r hitung > 0,30	Valid
18	0,977	r hitung > 0,30	Valid
19	0,347	r hitung > 0,30	Valid
20	0,977	r hitung > 0,30	Valid
21	0,811	r hitung > 0,30	Valid
22	0,977	r hitung > 0,30	Valid
23	0,977	r hitung > 0,30	Valid
24	0,633	r hitung > 0,30	Valid
25	0,806	r hitung > 0,30	Valid
26	0,977	r hitung > 0,30	Valid

Sumber: Data primer uji coba instrumen tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 26 pernyataan variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil uji validitas variabel motivasi kerja guru (X_2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil uji validitas variabel motivasi kerja guru

Butir Pernyataan	r hitung	Kondisi	Keterangan
1	0,949	r hitung > 0,30	Valid
2	0,973	r hitung > 0,30	Valid
3	0,432	r hitung > 0,30	Valid
4	0,949	r hitung > 0,30	Valid
5	0,594	r hitung > 0,30	Valid
6	0,949	r hitung > 0,30	Valid
7	0,543	r hitung > 0,30	Valid
8	0,774	r hitung > 0,30	Valid
9	0,306	r hitung > 0,30	Valid
10	0,873	r hitung > 0,30	Valid
11	0,594	r hitung > 0,30	Valid
12	0,949	r hitung > 0,30	Valid
13	0,884	r hitung > 0,30	Valid
14	0,899	r hitung > 0,30	Valid
15	0,949	r hitung > 0,30	Valid
16	0,873	r hitung > 0,30	Valid

Sumber: Data primer uji coba instrumen tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 16 pernyataan variabel motivasi kerja guru dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Hasil uji validitas variabel iklim sekolah (X_3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil uji validitas variabel iklim sekolah

Butir Pernyataan	r hitung	Kondisi	Keterangan
1	0,962	r hitung > 0,30	Valid
2	0,593	r hitung > 0,30	Valid
3	0,692	r hitung > 0,30	Valid
4	0,870	r hitung > 0,30	Valid
5	0,404	r hitung > 0,30	Valid
6	0,952	r hitung > 0,30	Valid
7	0,693	r hitung > 0,30	Valid
8	0,692	r hitung > 0,30	Valid
9	0,513	r hitung > 0,30	Valid
10	0,875	r hitung > 0,30	Valid
11	0,307	r hitung > 0,30	Valid
12	0,870	r hitung > 0,30	Valid
13	0,952	r hitung > 0,30	Valid
14	0,952	r hitung > 0,30	Valid
15	0,870	r hitung > 0,30	Valid
16	0,893	r hitung > 0,30	Valid
17	0,962	r hitung > 0,30	Valid
18	0,870	r hitung > 0,30	Valid

Sumber: Data primer uji coba instrumen tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 18 pernyataan variabel iklim sekolah dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen menggambarkan kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan baik jika memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah koefisien internal alpha. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan SPSS.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 - S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

- α = Reliabilitas instrumen
 S_1^2 = Varians skor belahan pertama
 S_2^2 = Varians skor belahan kedua
 S_x^2 = Varians skor total

Kriteria uji jika nilai alpha > nilai r tabel dengan signifikansi 5% dengan n =10 (r(0,05,10) tabel=0,30) dinyatakan butir-butir instrumen reliabel (Sulistyo.2010 : 47)

Hasil uji reliabilitas variabel kinerja guru (Y), kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁), motivasi kerja guru (X₂) dan iklim sekolah (X₃) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

No	Variabel Penelitian	Alpha (α)	Kondisi	Keterangan
1	Kinerja guru (Y)	0,863	$\alpha > 0,30$	reliabel
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	0,973	$\alpha > 0,30$	reliabel
3	Motivasi kerja guru (X ₂)	0,863	$\alpha > 0,30$	reliabel
4	Iklim sekolah (X ₃)	0,690	$\alpha > 0,30$	reliabel

Sumber: Data primer uji coba instrumen tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa instrumen kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yang akan digunakan adalah persyaratan untuk parametrik dan regresi linier berganda. Pada bagian ini akan dibahas uji persyaratan analisis data yang meliputi : 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, 3) uji linieritas garis regresi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS (Sulistyo. 2010 : 51)

a. Rumusan Hipotesis :

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Kriteria Uji

Pada taraf nyata (α) 5 % , Tolak H_0 jika p value (sig) < 0,05 , terima selainya

Berdasarkan hasil perhitungan Test of Normality variabel penelitian pada uji Kolmogorov Smirnov disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil uji normalitas variabel penelitian

No	Variabel	Nilai Sig	Kondisi	Keterangan
1	Kinerja guru (Y)	0,459	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,063	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal
3	Motivasi kerja guru (X_2)	0,806	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal
4	Iklim sekolah (X_3)	0,015	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data kinerja guru, kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi uji persyaratan analisis data.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Uji Homogenitas pada penelitian ini dengan *test of homogeneity of variance* dengan menggunakan program SPSS (Sulistyo.2010 : 53)

a. Rumusan Hipotesis :

H_0 : Sampel berasal dari populasi bervariasi sama (homogen)

H_1 : Sampel berasal dari populasi bervariasi tidak sama (tidak homogen).

b. Kriteria Uji

Pada taraf nyata (α) 5 % , Tolak H_0 jika p value (sig) > 0,05 , terima selainya

Hasil uji homogenitas variabel penelitian pada *test of homogeneity of variance* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil uji homogenitas variabel penelitian

No	Variabel	Nilai Sig	Kondisi	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,260	Sig > 0,05	Homogen
2	Motivasi kerja guru (X_2)	0,015	Sig > 0,05	Homogen
3	Iklim sekolah (X_3)	0,006	Sig > 0,05	Homogen

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah dinyatakan homogen dan memenuhi uji persyaratan analisis data.

3.8.3 Uji Linieritas garis regresi

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji ini diperlukan karena banyak model regresi (linier, kuadratik, kubik, eksponensial, dan lain-lain) yang dapat digunakan salah satunya adalah regresi linier, maka terlebih dahulu harus dilakukan adalah uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk pembuktian apakah model garis linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan program SPSS.

a. Rumusan Hipotesis :

H_0 : Model regresi linier

H_1 : Model regresi tidak linier

b. Kriteria Uji

Pada taraf nyata (α) 5 % , Tolak H_0 jika p value (sig) < 0,05, terima selainya (Sulistyo. 2010 : 56)

Hasil perhitungan uji linieritas variabel kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada output anova pada lampiran 4.h, nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,149. Karena nilai *deviation from linierity* > 0,05 berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada output anova pada lampiran 4.8, nilai signifikansi

deviation from linierity sebesar 0,503. Karena nilai *deviation from linierity* $> 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

Hasil perhitungan uji linieritas variabel iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada output anova pada lampiran 4.8, nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,635. Karena nilai *deviation from linierity* $> 0,05$ berarti H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

Hasil uji linieritas garis regresi variabel penelitian pada *deviation from linierity* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil uji linieritas garis regresi variabel penelitian

No	Variabel	Nilai Sig	Kondisi	Keterangan
1	$Y * X_1$	0,149	Sig $> 0,05$	Linier
2	$Y * X_2$	0,503	Sig $> 0,05$	Linier
3	$Y * X_3$	0,635	Sig $> 0,05$	Linier

Sumber: Data primer dan perhitungan peneliti tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah dinyatakan linier dan memenuhi uji persyaratan analisis data.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting guna mencari jawaban dari sebuah penelitian. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk menganalisis hasil penelitian agar dapat di intepretasikan sehingga hasil penelitian dapat dipahami.

3.9.1 Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dari suatu fenomena. Untuk menganalisis hubungan tersebut digunakan analisis tabel silang yaitu hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), hubungan antara motivasi kerja guru (X_2) dengan kinerja guru (Y), dan hubungan antara iklim sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y). Secara lengkap interaksi antar variabel tersebut tersaji pada tabel berikut, sebagai contoh :

Tabel 3.14. Interaksi antara variabel (X_1) dengan variabel (Y)

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	Kinerja Guru (Y)						
		Sangat Kurang	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
Sangat Kurang							
Kurang							
Sedang							
Baik							
Sangat Baik							
Jumlah							

3.9.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini meliputi analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

3.9.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linier sederhana.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_i X_i$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Kinerja guru
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_i = variabel bebas (X_1, X_2, X_3).

3.9.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh bersama-sama antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi berganda besarnya varian atau perubahan pada variabel terikat (Y) dapat dijelaskan dengan persamaan garis regresi. Analisis regresi berganda digunakan dengan menggunakan program SPSS.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel variabel bebas, yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), motivasi Kerja (X_2) dan iklim sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y) secara bersama-sama.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Kinerja guru
 α = Kontanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah.
 X_2 = Motivasi kerja guru
 X_3 = Iklim sekolah

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2) dan iklim sekolah (X_3) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y). Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Priyatno.2011 : 47)

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : $b_{1,2,3} = 0$ (Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah secara bersama-sama tidak mempengaruhi kinerja guru).

H_a : $b_{1,2,3} \neq 0$ (Kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi kerja guru dan iklim sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru).

Kriteria uji

Pada taraf nyata (α) 0,5, tolak H_0 jika F hitung $>$ F tabel, terima selainya.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data penelitian yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dalam bentuk tabel data, distribusi frekuensi dan histogram. Langkah berikutnya adalah analisis persyaratan analisis data.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), motivasi kerja guru (X_2), dan iklim sekolah (X_3) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) secara parsial maupun secara bersama-sama.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y secara parsial dilakukan dengan uji regresi linier sederhana. Untuk mengetahui

signifikansi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y secara parsial dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik t . Besar pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y secara simultan dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat Y secara simultan dilakukan dengan menghitung nilai uji statistik F . Besar pengaruh variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat Y dilakukan dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R^2).

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menarik kesimpulan pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y , maka dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi.

3.11 Uji Signifikansi Regresi

3.11.1 Uji signifikansi pengaruh parsial antara variabel X terhadap variabel Y

Pengujian signifikansi regresi pada penelitian ini menggunakan uji t sebagai berikut :

a. Hipotesis :

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan

H_1 : Model persamaan regresi signifikan

b. Kriteria uji

Pada taraf nyata (α) 5% tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_0 selainya

3.11.2 Uji signifikansi pengaruh simultan antara variabel X terhadap variabel Y

Pengujian signifikansi regresi pada penelitian ini menggunakan uji F sebagai berikut :

a.Hipotesis :

H₀ : Persamaan regresi tidak signifikan

H₁ : Model persamaan regresi signifikan

b.Kriteria uji

Pada taraf nyata (α) 5% tolak H₀ jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H₀ selainya

3.12 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Analisis Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel bebas secara parsial dan secara simultan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. R² sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya R² sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna (Priyatno.2011 : 50). Pada penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS.